



Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 14 Bandung

Rizki Akbar Mubaroq Azhar*

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

Email: ra.mubaroq01@gmail.com

Saripudin

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

Email: sarifudindinz70@gmail.com

Gina Isyana

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

Email: isyanagina1108@gmail.com

Syaripah Ainur

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

Email: syaripahainur4@gmail.com

***Correspondence**

Received: 2024-06-01; Accepted: 2024-07-01; Published: 2024-08-25

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di SMKN 14 Bandung. Kesulitan belajar dalam konteks ini merujuk pada kondisi di mana siswa tidak dapat memahami dan menguasai materi PAIBP secara efektif, yang ditandai dengan keterbatasan dalam mengembangkan pemahaman terhadap konsep-konsep agama. Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran dan tiga orang siswa kelas 11

sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian mengungkapkan lima jenis kesulitan utama, yaitu: 1) Kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, 2) Kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, 3) Kesulitan dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, 4) Kesulitan dalam memahami materi Ijtihad, dan 5) Kesulitan dalam mengaplikasikan materi PAIBP dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini mengindikasikan perlunya strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAIBP.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Pendidikan Agama Islam, SMKN 14 Bandung

Abstract:

This study aims to identify and analyse students' learning difficulties in the subject of Islamic Religious Education and Cultivation (PAIBP) at SMKN 14 Bandung. Learning difficulties in this context refer to a condition where students are unable to understand and master PAIBP materials effectively, characterised by limitations in developing an understanding of religious concepts. This study used in-depth interview methods with the subject teacher and three Grade 11 students as research subjects. The results revealed five main types of difficulties, namely: 1) Difficulties in reading and writing the Qur'an, 2) Difficulty in memorising the Qur'an, 3) Difficulty in interpreting Qur'anic verses, 4) Difficulty in understanding Ijtihad material, and 5) Difficulty in applying PAIBP material in daily life. These findings indicate the need for more effective learning strategies to improve students' understanding of PAIBP materials.

Keywords: Learning Difficulties, Islamic Religious Education, SMKN 14 Bandung

A. Pendahuluan

Sekolah sebagai lembaga formal memiliki peranan penting dalam membentuk dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang kompeten. Fungsi utama sekolah adalah menyediakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang bertujuan meningkatkan kualitas siswa melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan sistematis. Proses belajar yang

dialami oleh siswa merupakan faktor kunci dalam pencapaian tujuan akademik yang telah ditetapkan. Setiap guru berperan dalam memastikan bahwa siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak mampu mencapai hasil belajar yang diharapkan, meskipun telah didukung oleh upaya maksimal dari para guru (Siti Nusroh, 2020).

Pendidikan memiliki peran vital dalam pembangunan suatu bangsa, di mana kualitas SDM lebih diutamakan dibandingkan dengan kekayaan sumber daya alam (Suherman & Cipta, 2024). SDM yang unggul adalah prasyarat bagi terciptanya kesejahteraan dan kemajuan suatu negara. Dalam konteks ini, pendidikan bertanggung jawab untuk menghasilkan individu-individu yang inovatif, adaptif, dan mampu berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan masyarakat (Azzuhri, n.d.; Ramdani, Amrullah, & Tae, 2019). Proses pendidikan sendiri merupakan upaya untuk membina dan mengembangkan kepribadian manusia secara integral, mencakup aspek jasmani dan rohani, dengan tujuan utama membantu siswa mencapai potensi penuh mereka.

Dalam pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), proses pembelajaran diharapkan mampu mengubah perilaku siswa sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Namun, dalam praktiknya, terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh siswa dalam memahami dan menginternalisasi materi PAI. Kesulitan belajar adalah salah satu fenomena yang sering terjadi di kalangan siswa, di mana siswa tidak mampu belajar secara optimal karena berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar termasuk kurangnya minat dan motivasi dalam belajar, serta sikap pasif dalam mengikuti pelajaran di kelas. Sementara itu, faktor eksternal meliputi strategi pembelajaran yang kurang sesuai, kondisi kelas yang tidak kondusif, serta keterbatasan sumber daya dan media pembelajaran (Muntari, 2015; Tri & Sary, 2022).

Kesulitan belajar yang berlarut-larut dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan ini, jika tidak ditangani dengan segera, dapat menghambat perkembangan spiritual dan moral siswa, yang merupakan tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam (PAI). Ketidakmampuan siswa untuk memahami konsep-konsep dasar dalam agama Islam tidak hanya berdampak pada prestasi akademik mereka tetapi juga pada penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar ini, sehingga intervensi yang tepat dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI.

Penelitian ini berfokus pada identifikasi dan analisis faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di SMKN 14 Bandung. Faktor-faktor tersebut bisa bersifat internal, seperti kurangnya motivasi, minat, atau kemampuan dasar dalam memahami materi, serta bersifat eksternal, seperti metode pengajaran yang kurang efektif atau lingkungan belajar yang tidak kondusif. Dengan memahami akar penyebab kesulitan belajar ini, pendidik dapat mengembangkan pendekatan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Pendekatan ini penting untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berhasil dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan rekomendasi strategis yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Rekomendasi tersebut akan didasarkan pada temuan empiris mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, dan diharapkan dapat membantu para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inklusif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada

pemahaman yang lebih baik mengenai kesulitan belajar dalam PAI, tetapi juga memberikan solusi praktis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ini.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran PAI. Implikasi dari penelitian ini mencakup pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif, yang dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan kepada para pendidik tentang pentingnya pendekatan yang lebih personal dan inklusif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah-sekolah. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas SDM di Indonesia melalui pendidikan agama yang lebih baik dan efektif.

B. Metode

Penelitian ini dilakukan di SMKN 14 Bandung, dengan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut (Taylor, 2010) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dengan melakukan pengamatan langsung tentang analisis kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran PAIBP di sekolah SMKN 14 Bandung, yakni dengan melakukan wawancara kepada beberapa narasumber seperti guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta perwakilan siswa kelas XI. Dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan bukti-bukti penulis bahwasanya telah melakukan penelitian di sekolah SMKN 14 Bandung. Data-data yang peneliti peroleh melalui dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara siswa SMKN 14 Bandung. Sedangkan data

sekunder diperoleh dari hasil wawancara Guru pelajaran PAIBP SMKN 14 Bandung. Teknis analisis data yang peneliti lakukan di lapangan yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Dalam konteks pendidikan, siswa berperan sebagai subjek utama yang menentukan kualitas pendidikan itu sendiri. Hasil belajar siswa sering kali dijadikan sebagai indikator keberhasilan pendidikan; jika hasil belajar yang dicapai tidak memuaskan, maka kualitas pendidikan yang diberikan perlu dievaluasi dan ditingkatkan. Pendidikan yang berkualitas idealnya memberikan dampak positif bagi semua pihak yang terlibat, baik siswa maupun pendidik. Ketika siswa menghadapi kesulitan dalam belajar, peran pendidik menjadi sangat penting untuk membantu mereka mengatasi hambatan tersebut. Guru, dalam hal ini, memiliki tanggung jawab besar untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang dibutuhkan untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Fitri, 2019).

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang melibatkan hambatan dalam satu atau lebih proses psikologis yang mendasari pemahaman dan penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Hambatan ini dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam berbagai aspek, termasuk mendengarkan, berpikir, menghafal, berbicara, membaca, menulis, mengeja, dan berhitung. Lebih lanjut, kesulitan ini dapat berkaitan dengan gangguan persepsi, cedera otak, disleksia, atau afasia perkembangan. Namun, perlu dicatat bahwa kesulitan belajar ini tidak mencakup anak-anak yang mengalami hambatan belajar akibat keterbatasan fisik seperti gangguan penglihatan, pendengaran, atau motorik, ataupun yang disebabkan oleh gangguan emosional dan faktor lingkungan atau ekonomi yang kurang mendukung (Irsyad, Putra, Yusri, & Yarni, 2023).

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah adanya kesulitan yang signifikan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an di kalangan siswa SMKN 14 Bandung. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Fitri Oktaviani, ditemukan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan dasar ini. Kesulitan-kesulitan tersebut meliputi ketidakmampuan untuk menerapkan aturan tajwid dan makhrajul huruf dengan benar, yang sering kali mengakibatkan kesalahan dalam pengucapan huruf, penggunaan lafadz yang tidak tepat, serta kesulitan dalam membedakan panjang-pendek bacaan. Selain itu, beberapa siswa merasa ragu dan takut melakukan kesalahan saat menulis huruf-huruf Arab, sehingga menghambat kemampuan mereka dalam menulis Al-Qur'an secara benar dan lancar.

Selain kesulitan dalam membaca dan menulis, siswa juga mengalami hambatan yang cukup serius dalam menghafal Al-Qur'an dan hadis. Hambatan ini terutama terjadi karena ketidakfasihan dalam membaca Al-Qur'an, yang kemudian berdampak pada kesulitan saat mencoba menghafal ayat-ayat panjang dengan redaksi yang kompleks. Sebagai upaya untuk mengatasi masalah ini, guru PAI telah menerapkan berbagai strategi, termasuk menyediakan transkripsi Latin dari ayat-ayat yang dihafal, memberikan rekaman audio dan video, serta memanfaatkan platform digital seperti YouTube untuk membantu siswa lebih mudah menghafal.

Kesulitan lain yang sering dialami oleh siswa adalah dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist. Makna yang terkandung dalam teks-teks ini sering kali bersifat tersirat dan memerlukan pemahaman yang mendalam serta kemampuan analitis yang baik. Siswa di SMKN 14 Bandung, yang berlatar belakang pendidikan umum, sering kali mengalami kesulitan dalam memahami dan menafsirkan makna kata per kata dalam Al-Qur'an. Hal ini diperparah dengan terbatasnya pengetahuan mereka tentang bahasa Arab dan konteks keagamaan, yang menyebabkan kesulitan dalam memahami teks-teks yang memerlukan interpretasi yang lebih kompleks.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep Ijtihad, yang merupakan salah satu materi penting dalam Pendidikan Agama Islam. Kesulitan ini disebabkan oleh cakupan materi yang luas dan mendalam, yang membuat siswa merasa asing dengan konsep tersebut. Siswa SMK yang baru pertama kali diperkenalkan dengan konsep Ijtihad sering kali merasa bingung dan tidak mampu mengaitkan konsep ini dengan konteks praktis yang mereka hadapi sehari-hari. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi ini menjadi kurang optimal, dan mereka cenderung mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep tersebut dalam situasi nyata.

Temuan terakhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa juga mengalami kesulitan dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun siswa berusaha untuk mengikuti pembelajaran PAI dengan baik, mereka menghadapi berbagai hambatan yang menghalangi penerapan ajaran-ajaran tersebut. Faktor-faktor seperti pengaruh pergaulan, kurangnya pendidikan agama sejak dini, dan tekanan dari lingkungan sosial menjadi penghalang utama dalam pengamalan ajaran Islam. Kesulitan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pendekatan pembelajaran yang lebih integratif, yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.

Hasil penelitian ini mengungkapkan berbagai tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari dan menginternalisasi ajaran agama Islam di SMKN 14 Bandung. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi para pendidik untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, yang mampu mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya pendekatan pendidikan yang holistik dan inklusif, yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kognitif siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

2. Pembahasan

Proses belajar merupakan fondasi awal dari perkembangan hidup manusia. Melalui belajar, manusia mampu mengalami perubahan perilaku yang signifikan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan (Nidawati, 2013). Dalam konteks pendidikan formal, proses belajar dan pembelajaran adalah dua aspek yang saling terkait erat dan tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran mencakup interaksi yang kompleks antara guru dan siswa, di mana setiap individu memiliki karakteristik yang unik, yang mempengaruhi bagaimana mereka menerima dan memproses informasi yang disampaikan (Dasopang, 2017).

Dalam praktik pembelajaran di sekolah, guru sering kali menghadapi tantangan yang signifikan terkait dengan keberagaman karakteristik siswa. Beberapa siswa mampu mencapai tujuan belajar mereka dengan efektif dan efisien, sementara yang lain mengalami hambatan yang menghalangi pencapaian hasil belajar yang optimal. Kesulitan belajar ini dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, dan berpotensi menurunkan prestasi akademik siswa, sehingga hasil yang dicapai berada di bawah harapan (Dasopang, 2017).

Penelitian ini menemukan bahwa banyak siswa di SMKN 14 Bandung mengalami kesulitan dalam memahami dan menginternalisasi konsep-konsep Pendidikan Agama Islam (PAI). Kesulitan ini tidak hanya disebabkan oleh kurangnya integrasi antara perolehan pengetahuan dan proses pembelajaran, tetapi juga oleh ketidakmampuan siswa untuk menerima materi secara fleksibel. Dalam literatur, kesulitan belajar sering diartikan sebagai "*learning disability*", sebuah istilah yang merujuk pada berbagai hambatan dalam proses belajar yang tidak disebabkan oleh kecacatan fisik atau mental, melainkan oleh kesulitan internal dalam memproses informasi (*National Joint Committee of Learning Disabilities* dalam Lerner, 2000).

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah kesulitan yang dialami oleh siswa dalam membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Hambatan ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap huruf-huruf hijaiyah dan penerapan ilmu tajwid yang benar. Ketidakmampuan ini tidak hanya mempengaruhi keterampilan teknis siswa dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga berdampak pada motivasi dan semangat belajar mereka. Siswa yang merasa tertinggal dari teman-temannya cenderung mengalami penurunan rasa percaya diri, yang dapat berujung pada depresi dan isolasi sosial, terutama jika mereka menjadi bahan ejekan dari teman sebaya (An, Syarat-syarat, Tarbiyah, & Sari, 2022).

Faktor internal, seperti kurangnya minat dan motivasi, terbukti menjadi penyebab utama dari kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran PAI. Ketika siswa tidak memiliki ketertarikan atau dorongan yang cukup untuk belajar, mereka cenderung tidak fokus dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa, sehingga dapat membangkitkan minat mereka terhadap materi yang diajarkan.

Selain kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, penelitian ini juga mengidentifikasi masalah umum lainnya, yaitu kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Faktor-faktor seperti rendahnya semangat menghafal, kompleksitas redaksi ayat-ayat, serta pengaruh negatif dari teman sebaya yang juga tidak termotivasi untuk menghafal, semuanya berkontribusi pada masalah ini. Kesulitan ini menuntut perhatian lebih dari pendidik untuk mencari strategi yang efektif dalam membantu siswa menghafal Al-Qur'an, misalnya dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan media yang lebih variatif.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan materi secara kognitif, tetapi juga untuk memastikan bahwa siswa mampu mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penelitian ini

menemukan bahwa banyak siswa merasa kesulitan dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam, terutama karena pengaruh pergaulan yang kurang kondusif. Siswa mengakui bahwa lingkungan sosial yang tidak mendukung menjadi hambatan besar dalam upaya mereka untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, faktor internal seperti kedewasaan emosional dan spiritual yang belum berkembang sepenuhnya juga menjadi penyebab utama dari kesulitan ini.

Menanggapi berbagai tantangan yang dihadapi siswa, guru PAI di SMKN 14 Bandung, seperti yang dilakukan oleh Ibu Fitri, berupaya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan ini melalui pendekatan yang lebih suportif dan inklusif. Pemberian motivasi, dukungan moral, serta penerapan metode pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif menjadi strategi utama yang diadopsi untuk membantu siswa. Penelitian Eko Titis Budiono menegaskan pentingnya peran guru dalam memberikan bimbingan dan arahan yang tepat, agar siswa tidak hanya tertarik untuk belajar Al-Qur'an, tetapi juga mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi, sehingga mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar (Rohmah et al., 2023)

Selain itu, untuk mengatasi masalah kesulitan dalam mengamalkan ajaran agama, sekolah juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan program-program seperti kuliah tujuh menit (kultum) yang melibatkan ustaz dari luar sekolah. Program-program ini dirancang untuk memperkuat akhlak siswa dan mendorong mereka untuk memilih pergaulan yang lebih positif dan mendukung pengamalan ajaran-ajaran agama.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang berbagai kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran PAI, tetapi juga menawarkan solusi yang praktis dan dapat diimplementasikan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Temuan ini menekankan pentingnya peran proaktif guru dan lingkungan sekolah dalam menciptakan iklim belajar yang mendukung, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

D. Kesimpulan

Penelitian ini mengidentifikasi berbagai kesulitan yang dialami siswa SMKN 14 Bandung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), termasuk ketidakmampuan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis, serta menafsirkan dan mengamalkan ajaran agama Islam. Kesulitan-kesulitan ini disebabkan oleh faktor internal seperti kurangnya motivasi dan minat belajar, serta faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan sosial yang tidak mendukung dan metode pembelajaran yang kurang efektif. Dampaknya, siswa tidak hanya mengalami hambatan kognitif tetapi juga menghadapi tantangan emosional yang berdampak negatif pada semangat dan kepercayaan diri mereka. Untuk mengatasi masalah ini, guru PAI telah menerapkan berbagai intervensi, termasuk memberikan motivasi dan dukungan moral, serta menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Program-program ekstrakurikuler keagamaan dan kegiatan seperti kultum juga berperan penting dalam memperkuat pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di kalangan siswa. Dengan pendekatan yang lebih inklusif dan mendukung, diharapkan siswa dapat mengatasi kesulitan belajar mereka dan mencapai hasil belajar yang optimal, serta mampu mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- An, M., Syarat-syarat, D., Tarbiyah, P. I., & Sari, L. (2022). Menghafal Al-Qur'an: Syarat-syarat diajukan untuk memenuhi tarbiyah pada ilmu. IAIN Curup, 1–122.
- Azzuhri, M. (2020.). Pendidikan berkualitas: Upaya menuju perwujudan civil society. 143–156.
- Budiono, E. K. T. (2019.). Peran guru pendidikan agama Islam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an kelas VII SMP N 09 Masni, Manokwari. *Islamic Religious Education*

Teacher, Student Difficulty Learning to Read the Qur'an, 188–202.

Dasopang, A. P. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 1–15.

Fitri, M. (2019). Kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan Islam. *Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 353–362. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/12405>

Irsyad, W., Putra, V. S., Yusri, F., & Yarni, L. (2023). Analisis kesulitan belajar siswa dan upaya mengatasinya: Studi kasus di MTs. Nurul Ilmi Salimpat. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 9(1), 97–108. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v9i1.11074>

Lerner, J. (2000). *Learning disabilities* (9th ed.). Boston: Houghton Mifflin Company.

Muntari. (2015). Upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam di SD Mujahidin 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–16.

Nidawati. (2013). Belajar dalam perspektif psikologi dan agama. *Jurnal Pionir*, 1(1), 1–12.

Panggabean, H. S., Hasanah, N. U., Ulfia, S., Hardiyanti, S. D., Astuti, P. W., Septianingsih, & Fitri, E. (2021). Upaya guru PAI menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. *Education & Learning*, 1(2), 6–11. <https://doi.org/10.57251/el.v1i2.52>

Ramdani, Z., Amrullah, S., & Tae, L. F. (2019). Pentingnya kolaborasi dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 40–48.

Rohmah, N., Sauri, S., & Sukandar, A. (2023). Pembinaan Akhlaq Mulia Melalui Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Mewujudkan Siswa yang Berkarakter di SMP Islam Terpadu Al-Madinah Tahun Pelajaran 2020-2021. *An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 55–77.

Suherman, U., & Cipta, E. S. (2024). Penerapan Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pondok Pesantren. *SPECTRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 40–60.

- Siti Nusroh, E. L. F. A. (2020). Analisis kesulitan belajar pendidikan agama Islam (PAI) serta cara mengatasinya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 157–164.
- Taylor, B. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Tri, T., & Sary, U. (2022). Analisis kesulitan belajar pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan. *Tsaqila: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 2(1), 12–23. <https://doi.org/10.30596/tjpt.v2i1.340>